

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Nugroho dan Pramukantoro (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Selain itu, menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini diperkuat oleh Poerwanto (2007) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Menurut Gagne (1985) prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Selain itu, Nugroho dan Pramukantoro (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Kemudian diperkuat oleh Siagian (2013) mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terdapat beberapa tolak ukur yang menjadi indikator untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut Ahmadi, *et al* (2004) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Winarni (2014) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Dari beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Kemudian lebih spesifik lagi mengenai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dipaparkan oleh Sutrisno (1997) yang mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kesehatan mental. Menurut Hadjam dan Widhiarso (2011) kesehatan mental adalah bagaimana orang melihat diri mereka sendiri, kehidupan mereka, dan orang lain dalam kehidupan mereka; mengevaluasi

tantangan dan permasalahan mereka dan sekaligus mengeksplorasi pilihan mereka secara sadar. Lebih lanjut, salah satu bentuk kesehatan mental adalah termasuk kemampuan seseorang untuk menangani stres.

Stres yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres dalam belajar atau stres akademik (Sudarya, 2014). Govarest dan Gregoire (2004) mengatakan bahwa stres akademik merupakan suatu kondisi atau keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil persepsi dan penilaian mahasiswa tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sehingga menurut Banu, *et al* (2015) stres akademik merupakan fenomena global yang mempengaruhi mahasiswa di level dan tingkatan manapun. Talib dan Zia-ur-Rehman (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara stres dan prestasi belajar yang mana ketika level stres meningkat maka prestasi belajar akan menurun. Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Khan (2008) yang berpendapat bahwa jika stres akademik terlampau parah maka hal tersebut akan menurunkan prestasi belajar dari mahasiswa yang bersangkutan, sehingga menghalangi kemampuan belajarnya secara efisien dan menghalangi kemampuannya dalam mengendalikan manajemen waktu yang baik. Stres merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan keberadaannya dalam mencapai prestasi belajar yang ideal. Mahasiswa yang dapat mengendalikan stress akademik akan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.

Faktor internal yang terkait prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, berdoa. Dalam penelitiannya tentang kecerdasan emosional Hidayati, *et al* (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi kinerja karyawan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan konteks yang berbeda, Roy *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sehingga prestasi belajar tidak hanya tergantung pada kecerdasan intelektual saja tetapi penyumbang keberhasilan prestasi belajar juga terdapat pada kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Banyak penelitian yang dilakukan dan membuktikan betapa pentingnya motivasi dalam meraih prestasi belajar. Lee (2010) menemukan dalam penelitiannya bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam meraih prestasi belajar adalah motivasi belajar. Hal ini berarti motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, adalah sesuatu yang penting dalam prestasi belajar dan sesuatu yang mempunyai korelasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi. Menurut Pintrich dan Zusho (2002, dalam Tiwari, *et al*, 2014) mengatakan bahwa motivasi

berkaitan dengan proses internal yang menginisiasi dan mempertahankan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina, (2011) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Lebih jauh lagi dalam penelitian Indarto (2012) mengatakan bahwa siswa memiliki banyak motivasi dasar yang berperan penting dalam dunia kerja yaitu motivasi belajar, motivasi berkuasa dan motivasi berafiliasi. Dari ketiga motivasi dasar tersebut, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia kerja karena dengan usaha yang terus menerus untuk meraih prestasi. Dari beberapa pemaparan penelitian diatas didapatkan bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar yang dapat berpengaruh sampai jenjang dunia kerja.

Pemaparan latar belakang di atas menjelaskan bahwa terdapat faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Dari gambaran di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh stres akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai intervening pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) yang sudah mengambil mata kuliah peminatan. Alasan memilih Prodi Manajemen FE UII karena terjadi perubahankurikulum dan tujuan pendidikannya adalah mencetak lulusan Prodi Manajemen menjadi manajer profesional,

wirausahawan atau akademisi dengan bekal sembilan kompetensi dasar dibidang manajemen. Sehingga dalam proses pembelajarannya dan fasilitas akademiknya didukung oleh tenaga kerja profesional yang dapat menciptakan berbagai prestasi belajar mahasiswa FE UII.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan dengan penjelasan mengenai beberapa alasan dan tujuan akan penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah stres belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa secara parsial?
2. Apakah stres belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa secara parsial?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa secara parsial?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa secara parsial?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa secara parsial?
6. Apakah stres belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa secara simultan?
7. Apakah stres belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa secara simultan?

8. Lebih besar manakah pengaruh tidak langsung stres belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar atau pengaruh langsung stres belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa?
9. Lebih besar manakah pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar atau pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah stres belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah stres belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
6. Untuk mengetahui apakah stres belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar secara simultan.

7. Untuk mengetahui apakah stres belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar secara simultan.
8. Untuk mengetahui lebih besar manakah pengaruh tidak langsung stres belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar atau pengaruh langsung stres belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
9. Untuk mengetahui lebih besar manakah pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar atau pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi objek penelitian**

Untuk memberikan informasi bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa untuk berprestasi baik di fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan tingkat stres belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Setelah diketahui maka kekurangannya dapat diperbaiki dan kelebihanannya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

##### **2. Bagi peneliti**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening di fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia yang kemudian dapat dipelajari ulang agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk diimplementasikan dalam dunia akademik yang akan dijalani.



### 3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian lainnya, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan *management motivation and appraisal* dibidang manajemen akademik secara khusus agar semakin banyak referensi yang dapat digunakan pada bidang ini.

